

## The Influence of Debt to Equity Ratio, Company Size and Current Ratio on Profit Growth with Return on Assets as an Intervening Variable in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period

Yusnia Widiastuti<sup>1\*</sup>, Joko Utomo<sup>2</sup>, Kertati Sumekar<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus

**Corresponding Author:** Yusnia Widiastuti [yusniawidias1998@gmail.com](mailto:yusniawidias1998@gmail.com)  
[.com](http://www.jfbd.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Debt to Equity Ratio, Company Size, Current Ratio, Return on Assets, Profit Growth

*Received :* 23, July

*Revised :* 25, August

*Accepted:* 28, September

©2023 Widiastuti, Utomo, Sumekar:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research examines the effect of debt to equity ratio, company size and current ratio on profit growth with return on assets as an intervening variable in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The research sample was 25 companies. The data type is quantitative data. This data source uses secondary data. Data collection uses documentation techniques. The data analysis used is Structural Equation Modeling. Based on the results of the analysis, it shows that the debt to equity ratio has a negative and significant effect on return on assets, company size has no effect on return on assets, the current ratio has no effect on return on assets, the debt to equity ratio has no effect on profit growth, company size has no effect on profit growth, the current ratio has a negative and significant effect on profit growth, return on assets has a positive and significant effect on profit growth.

---

## Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Assets* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

Yusnia Widiastuti<sup>1\*</sup>, Joko Utomo<sup>2</sup>, Kertati Sumekar<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus

**Corresponding Author:** Yusnia Widiastuti [yusniawidias1998@gmail.com](mailto:yusniawidias1998@gmail.com)  
[.com](http://www.yusniawidias1998.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Return on Assets*, Pertumbuhan Laba

*Received :* 23, July

*Revised :* 25, August

*Accepted:* 28, September

©2023 Widiastuti, Utomo, Sumekar:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on assets* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan. Jenis data adalah data kuantitatif. Sumber data ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan atau wujudkan. Bisnis akan selalu ada titik permasalahan, dimana ekonomi itu bisa mengalami sebuah kerugian ataupun keuntungan. Didalam perusahaan selalu ada seorang manajer yang harus mampu mengambil langkah atau strategi yang tepat untuk mengambil keputusan. Dengan itu perlu adanya mencari dan mengumpulkan informasi agar dalam pengambilan keputusannya dapat menghasilkan yang terbaik. Informasi yang didapat untuk mengambil keputusan ialah sebuah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi atau mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh dari perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat diketahui informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan. Analisis rasio merupakan interpretasi atau proses informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan. Dengan analisis rasio dapat kita peroleh antara kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Seorang investor dapat membuat keputusan atau pertimbangan untuk mewujudkan harapan perusahaan yaitu laba yang maksimal dengan menggunakan analisis rasio.

Salah satu faktor yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan. Karena laba begitu penting bagi perusahaan maka pentingnya perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu dengan perhitungan rasio yaitu antara lain *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* dan *return on assets*.

Rasio Hutang sebagai rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya (Martono & Harjito, 2019:53). Rasio Hutang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peran hutang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya. (Sitanggang, 2018:23). Dalam hal ini akan menimbulkan risiko yang cukup besar ketika perusahaan tidak mampu membayar hutang ketika jatuh tempo. Hutang yang tidak dapat terpenuhi ketika jatuh tempo akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan perolehan laba bagi perusahaan. Dalam teori *trade-off* menjelaskan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan (Hanafi & Halim, 2019).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan yang akan digunakan adalah total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka seharusnya peluang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba akan semakin besar dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan aset maka pentingnya suatu perusahaan dapat mengelola aset agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan karena jika pendapatan bertumbuh maka laba perusahaan akan bertumbuh seperti yang telah di harapkan. Tetapi sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki aset yang banyak namun tidak digunakan dengan maksimal untuk kegiatan usahanya dalam mengembangkan perusahaan maka dapat memperlihatkan kinerja suatu perusahaan tidak menggunakan aset yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Perusahaan *property and real estate* harus menjaga tingkat likuiditas perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi, akan sangat menguntungkan jika dilihat dari posisi kreditur. Kreditur merasa perusahaan bisa melunasi kewajibannya sesuai waktu yang telah disepakati. Berbeda halnya jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Kondisi demikian akan sangat merugikan karena perusahaan menggunakan dananya bukan untuk operasional perusahaan melainkan membayar kewajiban kepada kreditur. Sehingga perusahaan harus mengatur tingkat likuiditasnya agar perusahaan tetap bisa menggunakan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan *Return On Assets*. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah (Horne & Machowicz, 2021:63).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets*

DER akan berbeda tergantung pada sifat bisnis dan variabilitas arus kas. Perbandingan DER untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang hampir sama memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri (Brigham & Houston, 2021). Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (2018:75) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya. DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* dengan *total Shareholder's equity*. *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

H<sub>1</sub> Terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets***

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018). Ukuran Perusahaan juga akan mempengaruhi struktur pada suatu pendanaan di perusahaan, semakin besar nilai ukuran perusahaan maka dapat memprediksi peningkatan *return on assets*. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. Selain ukuran perusahaan, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2019:68). Ukuran Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan..

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### ***Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets***

Kasmir (2019:135) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* dalam suatu perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya untuk investasi yang lebih menghasilkan *Return On Assets*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk cash, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity ratio* merupakan rasio leverage yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. DER merupakan Salah satu rasio solvabilitas. DER merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Horne & Machowicz, 2021). Semakin besar DER menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan semakin tinggi pula risiko ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasi perusahaan. Selain itu perusahaan juga dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi yang dapat menurunkan laba perusahaan.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan diukur menggunakan *total asset*. *Total asset* dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *compounding effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikan dengan nilai aktiva yang besar pula (Salno dan Baridwan, 2020). Semakin besar jumlah asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah asset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu perusahaan dengan total assets yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan laba.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba**

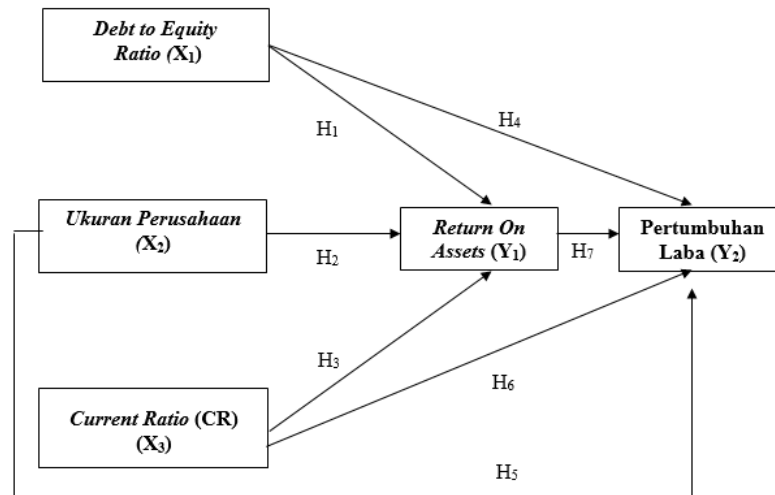
(Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin mampu perusahaan melunasi kewajibannya, sehingga dapat meminimalkan pembayaran beban bunga, yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang dapat diperoleh. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi, tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Di dalam aset lancar terdapat item persediaan (*inventories*) dalam bentuk bahan baku yang belum siap di jual, hal ini akan menambah nilai *current ratio* perusahaan, akan tetapi tidak mampu untuk menghasilkan laba karena item persediaan tersebut masih menjadi bahan mentah dan belum siap untuk di jual. Sehingga kelebihan atas aktiva tidak menjamin perusahaan akan memperoleh laba yang di harapkan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

H6 : Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### **Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada dasarnya pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, akan tetapi pertumbuhan laba tergolong juga kondisi keuangan yang berkemungkinan akan terjadi di masa depan yang dapat diprediksi dengan memanfaatkan rasio keuangan. (Djannah & &Triyonowati, 2017) menjelaskan rasio keuangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan baik masa lalu, saat ini, ataupun untuk memprediksi di waktu yang akan datang. Terdapat berbagai macam rasio keuangan, khususnya rasio *Return On Assets* yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, namun pada penelitian ini rasio *Return On Assets* yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Semakin besar *Return on Assets* mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset juga meningkat sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil *Return on Assets* mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

H7 : Terdapat pengaruh positif *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

**METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan rasio untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu *DER*, *CR*, *ROA* dengan mengambil obyek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Dengan menggunakan data kuantitatif untuk dihitung dengan komputer program SEM (*Structural Equation Modeling*) versi 24 yang merupakan program dari aplikasi komputer untuk statistik, dengan alasan agar hasil yang diperoleh lebih relevan dalam menganalisis statistik uji SEM AMOS versi 24

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Kausalitas (*Regressio Weight*)**

Uji statistik hubungan antar variabel yang menjadi dasar dalam hipotesis penelitian telah diajukan. Uji statistik hasil pengolahan dengan SEM dilakukan dengan melihat tingkat signifikan hubungan antar variabel yang ditampakan melalui nilai critical ratio (c.r) dan nilai *significance probability* masing-masing hubungan antar variabel. Proses pengujian statistik ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Estimasi Unstandardized Regression Weight Parameter Pengaruh Langsung / *Direct Effect*.

Variabel Endogen		Variabel Eksogen	Estimate
Return On Assets	<---	Debt to Equity Ratio	-0,978
Return On Assets	<---	Ukuran Perusahaan	-0,016
Return On Assets	<---	Current Ratio	-0,315
Pertumbuhan Laba	<---	Debt to Equity Ratio	-19,925
Pertumbuhan Laba	<---	Ukuran Perusahaan	2,166
Pertumbuhan Laba	<---	Current Ratio	-33,401
Pertumbuhan Laba	<---	Return On Assets	9,681

Sumber : Data yang diolah, 2023

Mengacu pada hasil pengujian tahap akhir terhadap model keseluruhan, maka dapat dituliskan persamaan model matematik dalam bentuk *Structural Equation Model* (SEM) sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,978 X_1 + (- 0,016) X_2 + (- 0,315) X_3 \quad (1)$$

$$Y_2 = -19,925 X_1 + 2,166X_2 + (- 33,401) X_3 + 9,681Y_1 \quad (2)$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan dari model persamaan struktural untuk menyatakan besarnya pengaruh yang diberikan kepada variabel terikat dari variabel bebas yang terkait dengan jalur pengaruh masing-masing menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi (*Squared Multiple Correlation*)**

Variabel	Estimate
<i>Return On Assets</i>	0,070
Pertumbuhan laba	0,922

Sumber : Data yang diolah, 2023.

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap *Return on Asset* sebesar 7,0 %. Sedangkan pertumbuhan laba pada penelitian ini dipengaruhi variabel eksogen sebesar 92,2%, dan sisanya 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengujian Hipotesis

Besarnya *pengaruh langsung (direct effect)* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa hasil estimasi nilai-nilai parameter pengaruh langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen adalah seperti tampak pada Tabel 5.18.

**Tabel 3. Hasil Estimasi Pengaruh Langsung / *Direct Effect***

Variabel Endogen		Variabel Eksogen	Critical Ratio	Sig
Return On Assets	<---	Debt to Equity Ratio	-2,548	,011
Return On Assets	<---	Ukuran Perusahaan	,295	-,054
Return On Assets	<---	Current Ratio	-,749	,454
Pertumbuhan Laba	<---	Debt to Equity Ratio	-1,276	,202
Pertumbuhan Laba	<---	Ukuran Perusahaan	,186	,852
Pertumbuhan Laba	<---	Current Ratio	-2,008	,045
Pertumbuhan Laba	<---	Return On Assets	2,455	,014

Sumber : Data yang diolah, 2023.

Pada penelitian ini diajukan tujuh hipotesis yang selanjutnya pembahasannya dilakukan dibagian berikut. Selanjutnya hasil uji dari tiap-tiap hipotesis berikut ini.

#### 1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang menyatakan Terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 tidak terbukti, karena dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar -2,548 dengan nilai P sebesar 0,011. Kedua nilai ini menunjukkan nilai di atas -1,645 untuk CR dan di bawah 0,05 untuk nilai P, sehingga dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On*

*Assets* dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 penelitian ini tidak diterima, *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi mengakibatkan *Return On Assets* semakin menurun pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2) Uji Hipotesis 2**

Hipotesis 2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 tidak terbukti, karena dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar 0,295 dengan nilai P sebesar -0,054. Kedua nilai ini menunjukkan nilai di bawah 1,645 untuk CR dan di atas 0,05 untuk nilai P, sehingga dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 penelitian ini tidak diterima, ukuran perusahaan yang semakin tinggi tidak mempengaruhi *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3) Uji Hipotesis 3**

Hipotesis 3 yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 tidak terbukti, karena dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar -0,749 dengan nilai P sebesar 0,454. Kedua nilai ini menunjukkan nilai di bawah 1,645 untuk CR dan di atas 0,05 untuk nilai P, sehingga dinyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 penelitian ini tidak diterima, *Current Ratio* yang semakin tinggi tidak mempengaruhi *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4) Uji Hipotesis 4**

Hipotesis 4 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 tidak terbukti, karena dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar -1,276 dengan nilai P sebesar 0,202. Kedua nilai ini menunjukkan nilai di bawah 1,645 untuk CR dan di atas 0,05 untuk nilai P, sehingga dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 penelitian ini tidak diterima, *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**5) Uji Hipotesis 5**

Hipotesis 5 yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 tidak terbukti, karena dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar 0,186 dengan nilai P sebesar 0,852. Kedua nilai ini menunjukkan nilai di bawah 1,645 untuk CR dan di atas 0,05 untuk nilai P, sehingga dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 penelitian ini tidak diterima, Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**6) Uji Hipotesis 6**

Hipotesis 6 yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 tidak terbukti, karena dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar -2,008 dengan nilai P sebesar 0,045. Kedua nilai ini menunjukkan nilai di bawah 1,645 untuk CR dan di atas 0,05 untuk nilai P, sehingga dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 6 penelitian ini tidak diterima, *Current Ratio* yang semakin tinggi menurunkan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**7) Uji Hipotesis 7**

Hipotesis 7 yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 terbukti, karena dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar 2,455 dengan nilai P sebesar 0,014. Kedua nilai ini menunjukkan nilai di atas 1,645 untuk CR dan di bawah 0,05 untuk nilai P, sehingga dinyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 7 penelitian ini dapat diterima, *Return On Assets* yang semakin tinggi dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Pengujian Moderasi**

Analisis pengaruh dilakukan untuk menganalisis kekuatan pengaruh antar konstruk baik pengaruh yang langsung, tidak langsung, dan pengaruh totalnya Efek langsung (*direct effect*) tidak lain adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung. Efek tidak langsung (*indirect effect*) adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel antara. Efek total (*total effect*) adalah efek dari berbagai hubungan (Ferdinand, 2015 : 296).

**Tabel 4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Keterangan	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Current Ratio</i>
Pengaruh Langsung ( <i>Direct Effects</i> )	-19,925	2,166	-33,401
Pengaruh Tidak Langsung ( <i>Indirect Effects</i> )	-9,464	-0,153	-3,050
Pengaruh Total ( <i>Total Effects</i> )	-29,389	2,013	-36,451
Kesimpulan	<i>Return On Assets</i> Tidak Memediasi DER terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Return On Assets</i> Tidak Memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Return On Assets</i> Tidak Memediasi <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah, 2023.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar akan memperkecil laba bersih ROA yang diperoleh perusahaan. Temuan ini memperkuat pernyataan teori Van Horne dan Wachowicz; (2019) yang mengemukakan bahwa kewajiban (hutang) dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada pengelolaan modal kerja untuk mendukung aktiva lancar. Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo. (Riyanto, 2019:63) menyatakan bahwa Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti minimnya aktiva lancar sehingga tidak mampunya perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan Van Horne dan Wachowicz (2019:45) menyatakan Jika DER tinggi, perusahaan menjadi lebih terbebani dengan utang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets***

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menandakan bahwa suatu perusahaan tidak bisa dilihat hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh ROA yang besar juga begitu juga sebaliknya perusahaan kecil profitabilitasnya juga kecil. Mendukung teori Silaban (2018) yang menyatakan perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset yang bernilai besar dibandingkan perusahaan kecil. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Yumniati (2021) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Rikalmi dan Wibowo (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

*Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam industri *property* dan *real estate*. Hal ini menandakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang langsung terhadap ROA perusahaan adalah karena *current ratio* lebih berfokus pada kesehatan keuangan jangka pendek dan likuiditas perusahaan, sementara ROA lebih berkaitan dengan hasil operasional dan efisiensi dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan biaya. Van Horne dan Wachowicz (2019:63) menyatakan Meskipun ini bisa meningkatkan kesehatan keuangan jangka pendek, itu tidak selalu berarti bahwa strategi ini akan berdampak pada *return on assets*. *Current ratio* tidak membedakan antara jenis-jenis aset lancar

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

DER tidak secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam industri *property* dan *real estate* disebabkan Perusahaan *real estate property* cenderung menggunakan campuran modal sendiri (ekuitas) dan utang untuk mendanai proyek-proyeknya. Karena bisnis *real estate* seringkali memerlukan modal yang besar, menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dapat membantu perusahaan untuk mengejar peluang ekspansi dan investasi yang menguntungkan. Asalkan perusahaan dapat mengelola utang dengan bijaksana dan memilih proyek yang menghasilkan laba yang baik, DER mungkin tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba. Industri *property* dan *real estate* mengalami fluktuasi yang signifikan dalam siklus bisnis, terutama terkait dengan kondisi pasar properti. Selama periode *booming*, perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk mengakuisisi atau mengembangkan properti dengan harga yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan potensi pertumbuhan laba. Namun, selama periode ketidakstabilan pasar, terutama jika nilai properti menurun, perusahaan dengan DER tinggi mungkin mengalami tekanan keuangan dan dampak negatif pada pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam industri *real estate*. Beberapa alasan mengapa ukuran perusahaan mungkin tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan laba dalam *real estate*. Perusahaan *real estate*, terutama yang lebih kecil atau *startup*, sering memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam merespons perubahan pasar atau mengambil kesempatan baru. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan strategi untuk memanfaatkan peluang yang muncul atau menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Di sisi lain, perusahaan besar mungkin memiliki struktur yang lebih kompleks dan proses pengambilan keputusan yang lebih lambat, yang dapat membatasi fleksibilitas dan responsifitas mereka. Perusahaan *real estate*, terutama yang lebih kecil, mungkin lebih fokus pada segmen pasar atau wilayah tertentu. Fokus ini dapat memungkinkan mereka untuk mengkhususkan diri dan menciptakan keunggulan kompetitif dalam segmen pasar tersebut, yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan laba. Perusahaan *real estate* yang lebih kecil atau *startup* sering kali dikenal karena tingkat inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi. Mereka mungkin lebih mampu menemukan pendekatan baru dalam pengembangan properti atau mendekati pasar dengan cara yang berbeda, yang dapat mendukung pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dikuatkan dengan keterkaitan teori sinyal antara likuiditas yang diproksikan *current ratio* dengan pertumbuhan laba dalam penelitian ini dijelaskan melalui kinerja manajemen yang kurang baik dalam mengelola aset lancar. Salah satu komponen dalam aset lancar adalah saldo kas. Semakin tinggi saldo kas yang dipegang oleh perusahaan menunjukkan bahwa terdapat saldo kas perusahaan yang dibiarkan menganggur, dapat dikatakan manajemen kurang baik dalam mengelola kas perusahaan. Akibatnya potensi perolehan laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak optimal atau bahkan berkurang. Ini merupakan bad signal bagi investor yang menyebabkan investor enggan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, kesempatan perusahaan untuk meningkatkan labanya akan hilang dan akan berpotensi pada menurunnya laba, oleh karena itu, hasil pengujian dalam penelitian ini didukung oleh teori sinyal. *Signalling theory* menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang terpercaya dan akurat akan mendorong investor dan masyarakat untuk melakukan investasi dan melalui laporan keuangan investor dan masyarakat dapat melihat prospek perusahaan baik pada masa lalu, saat ini, atau pada masa yang akan datang.

### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam industri *real estate* karena yang disebabkan ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam industri *real estate*, aset utama adalah properti, tanah, dan investasi lainnya. Jika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset ini dengan cara yang efisien, maka ROA akan meningkat. Efisiensi dalam penggunaan aset akan mendorong peningkatan laba yang berkelanjutan. ROA membantu perusahaan mengevaluasi kinerja investasi dan proyek *real estate* yang telah mereka lakukan. Perusahaan yang mampu mengenali dan memilih proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan menghasilkan ROA yang positif. Investasi yang menguntungkan akan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dalam industri *real estate*, terdapat risiko yang terkait dengan fluktuasi harga properti, permintaan pasar, dan perubahan regulasi..

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, artinya semakin *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka *Return on Assets* akan mengalami penurunan.
- 2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, artinya semakin ukuran perusahaan meningkat, maka *Return on Assets* akan tetap.
- 3) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, artinya semakin *Current Ratio* perusahaan meningkat, maka *Return on Assets* akan tetap.
- 4) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, artinya semakin *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat, maka Pertumbuhan Laba akan tetap.
- 5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, artinya semakin ukuran perusahaan meningkat, maka Pertumbuhan Laba akan tetap.
- 6) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, artinya semakin *current ratio* perusahaan meningkat, maka Pertumbuhan Laba akan menurun.
- 7) *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, artinya semakin *return on assets* perusahaan meningkat, maka pertumbuhan laba akan meningkat.

## REKOMENDASI

- a. Bagi manajemen perusahaan dimana perusahaan properti sebaiknya tidak hanya mengandalkan utang sebagai satu-satunya sumber pendanaan. Mereka dapat mencari sumber pendanaan alternatif, seperti modal ekuitas, investasi dari mitra, atau pinjaman jangka panjang yang lebih menguntungkan. Penting bagi perusahaan properti untuk memastikan bahwa utang yang digunakan memberikan nilai tambah yang cukup tinggi. Mereka harus menghindari penggunaan utang yang tidak produktif atau tidak efisien, dan memastikan bahwa penggunaan dana tersebut dapat meningkatkan pengembalian investasi mereka. Perusahaan properti harus memahami risiko yang terkait dengan tingginya DER dan mengelola risiko tersebut dengan hati-hati. Memiliki strategi untuk menghadapi fluktuasi suku bunga, melakukan lindung nilai, dan memiliki rencana cadangan untuk mengatasi kondisi keuangan yang sulit dapat membantu melindungi kinerja finansial perusahaan.
- b. Perusahaan properti besar cenderung memiliki skala operasi yang lebih besar dan dapat mengalami keuntungan dari ekonomi skala. Namun, penting untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut tetap efisien dalam mengelola operasionalnya. Fokus pada efisiensi biaya dan manajemen yang efektif dapat membantu meningkatkan ROA secara keseluruhan. Perusahaan properti besar mungkin memiliki portofolio properti yang lebih beragam. Diversifikasi ini dapat membantu mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis properti atau lokasi tertentu, sehingga dapat berdampak positif pada ROA. Perusahaan properti yang lebih besar mungkin memiliki akses yang lebih mudah ke sumber modal tambahan, seperti pembiayaan proyek yang lebih besar atau investasi modal ekuitas dari pemegang saham. Ini dapat mendukung ekspansi dan investasi lebih lanjut yang berpotensi meningkatkan ROA.

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel eksogen seperti *net profit margin*, *total assets turnover* dan lain sebagainya mengingat nilai *adjusted r square* sebesar 7% yang dipengaruhi *return on assets*, dan 92% yang dipengaruhi pertumbuhan laba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Drs. H. Joko Utomo, M.M dan Dr. Kertati Sumekar, S.E., M.M atas bimbingan serta pendampingan yang telah diberikan dalam penyusunan Tesis dan Artikel ini dari awal hingga akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusetiawan, Arditya & Paramita. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandananaran*, Vol 8 No 8 Hal 10-19.
- Agustia, & Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Belkaoui, A.R. (2018). *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Bhattacharyya, S., & Saxena, A. (2018). Does the firm shize matter? An empirical enquiry into the performance of Indian Manufacturing Firms. *MPRA Paper* No. 13029
- Brigham, & Houston. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cahyati Dea Afitri dan Heni Nurani Hartikayanti, 2023. Pengaruh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan uatama di industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 6 Januari 2023.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1-16.
- Fahmi, Irham, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ferdinand, Augusty, 2016. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). *Laporan Keuangan*. AMP YPKN.
- Horne, J. C. Van, & Machowicz, J. M. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. In *Cetakan Keduabelas (Pertama)*. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, Mei Lindah Tri & Titik Mildawati. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property and Real Estate*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 10 No2 hal 1-10.
- Martono, & Harjito, A. (2019). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Ekonisia.
- Maryati, Eri & Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019), *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol2 No 1, Hal 1-10.
- Munawir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Liberty Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SEM*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). *Laporan Keuangan*. AMP YPKN.

- Healy, P. M., & K. G. Palepu. (2018). *The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices*. Accounting Horizons 7 (1): 1-11.
- Horne, J. C. Van, & Machowicz, J. M, (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Intan, Anggit & Lany. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *E-Proceeding Of Management*, Vol 8 No. 5.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. In *Cetakan Kedua belas* (Pertama). Raja Grafindo Persada.
- Silaban & Hamonangan, (2018). *Teori Akuntansi*, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Sawir, Agnes. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wicaksono, Bambang Wahyudi. (2021). Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity* terhadap *Return On Asset* Dengan *Size* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24 No. 3, Hal 1-19.
- Zainuddin & Jogiyanto Hartono. (2019). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2. No.1, Hal 1-18.